

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan wilayah yang cukup luas, masyarakatnya tersebar di seluruh penjuru tanah air baik pada wilayah kota besar maupun pelosok desa. Akibat luasnya wilayah tersebut sehingga muncul berbagai kendala dalam usaha mensejahterakan seluruh lapisan masyarakatnya. Pemerataan pembangunan menjadi salah satu masalah yang sampai saat ini masih dialami oleh Indonesia. Padahal tujuan akhir program pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Sehingga hal ini menyebabkan munculnya berbagai masalah, antara lain: masalah kurangnya sarana prasarana di daerah yang masih sulit dijangkau, tertinggalnya masyarakat di daerah, serta kurangnya lapangan pekerjaan di wilayah-wilayah pelosok.

Terutama masyarakat yang berada di daerah pelosok desa, dengan tertinggalnya pembangunan fasilitas pendidikan menyebabkan mereka kurang mendapat pendidikan yang selengkap seperti di daerah perkotaan. Kurangnya lapangan pekerjaan juga membuat mereka tidak mampu untuk membiayai melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, sehingga membuat mereka lebih memilih bekerja setelah selesai Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) demi membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja seadanya sesuai kemampuan dan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa jenjang pendidikan juga

berpengaruh pada pencarian pekerjaan, karena sebagian besar perusahaan mencari karyawan yang memang memiliki kemampuan, keahlian dan bahkan pengalaman sesuai bidang yang mereka butuhkan.

Bekerja dan beraktivitas ekonomi dalam Islam menempati posisi yang sangat terhormat. Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja dan mencari penghidupan atau rezeki yang baik serta mencela kemalasan dan berpangku tangan serta meminta-minta. Islam menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik dan benar merupakan perbuatan yang mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan atau ketundukan kepada Allah SWT.

Begitu pula Rasulullah saw dalam berbagai kesempatan mendorong umatnya untuk bekerja dan mencari nafkah. Sabda Rasulullah saw: “Berusaha mencari rizki dengan cara yang halal adalah bagian dari jihad”. “Sesungguhnya Allah mencintai mukmin yang bekerja”. Rasulullah juga melarang umatnya menganggur, meminta-minta dan menggantungkan hidupnya pada orang lain. Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya Allah membenci pemuda yang menganggur”.¹

Di zaman modern ini manusia dihadapkan pada berbagai jenis pekerjaan. Jenis Pekerjaan kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin beragam pula keahliannya. Sekarang ini lapangan pekerjaan tidak hanya berada pada perusahaan- perusahaan besar saja, namun sekarang banyak tumbuh industri-industri baik dalam sektor rumah tangga maupun kemitraan yang telah tersebar di daerah- daerah.

¹Ahmad Syakur, *Dasar- Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 18-19.

Pembangunan sektor industri memang sangat penting dalam menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Di dalam mewujudkan demokrasi ekonomi, yaitu dalam rangka meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara adil, selaras, dan merata. Industri mempunyai misi menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas struktur usaha industri dan menumbuhkan budaya industri di kalangan masyarakat, dan membinaaan.²

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada tiga sumber pendapatan rumah tangga, yaitu: pendapatan dari gaji dan upah, Pendapatan dari aset produktif (bunga, saham, dan keuntungan penjualan), serta pendapatan dari pemerintah atau tunjangan.³ Namun ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi dalam memperoleh pendapatan, antara lain yaitu: bakat dan kemampuan, tingkat pendidikan, kepemilikan modal dan kekayaan, kemampuan untuk berusaha, dan sebagainya.⁴

Pendapatan dari upah atau kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja atau pengabdian mereka. Pemberian kompensasi dalam suatu organisasi harus diatur sedemikian rupa agar menjadi sistem yang baik dalam organisasi, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan, antara lain: menghargai prestasi, menjamin keadilan, mempertahankan karyawan, memperoleh karyawan yang bermutu, pengendalian biaya, memenuhi peraturan-peraturan. Sedangkan sistem pemberian kompensasi oleh organisasi kepada

²Abdul Haris R, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutura di Kabupaten Wajo* (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2013), 14.

³Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2002), 266-267.

⁴T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: KANISIUS, 2003), 241.

karyawannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: produktivitas, kemampuan untuk membayar, kesediaan untuk membayar, suplai dan permintaan tenaga kerja, organisasi karyawan, berbagai peraturan dan perundang-undangan.⁵

Berdasarkan tujuan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian kompensasi tersebut, suatu industri juga dapat melakukan beberapa hal dalam usaha meminimalisasi upah/ kompensasi, yaitu melalui mencari tenaga kerja profesional, mengurangi tenaga kerja, menggunakan teknologi mesin yang canggih, serta pendirian cabang/ mitra kerja di daerah. Beberapa hal tersebut dapat dilakukan sebuah industri sehubungan dengan manajemen operasional industri, dengan terjaganya stabilitas industri tentu akan dapat mempengaruhi pendapatan karyawan. Adanya pendapatan yang diperoleh masyarakat akan bermanfaat untuk mereka dalam usaha memenuhi kebutuhan dasar mereka yang meliputi: terpeliharanya kebutuhan iman/keyakinan, kebutuhan pendidikan bagi anak-anak, pelayanan kesehatan yang manusiawi, dan lingkungan yang sehat, terciptanya keluarga (*sakinah, mawaddah wa rahmah*), kebutuhan hidup minimal dalam sandang, pangan dan papan.⁶

Pertumbuhan industri sekarang cukup pesat sehingga dalam perkembangannya saat ini menumbuhkan persaingan yang ketat antar produsen, hal ini membuat para pemilik industri terus menjaga dan meningkatkan manajemen industrinya. Beberapa cara dilakukan oleh sebuah industri guna menjaga stabilitas manajemen operasional, antara lain melakukan inovasi dan berani tampil beda dari pesaingnya. Setiap produsen juga harus menampilkan ciri

⁵Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 142-145.

⁶Zaki Fuad Chamil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam* (Banda Aceh: Erlangga, 2009), 404.

khas yang tidak dimiliki oleh produsen lain. Berbagai cara mereka lakukan mulai dari menjaga mutu produk, keunikan, dan membuat hal-hal yang dapat menarik konsumen.

Seperti yang dilakukan oleh PT BEHAESTEX, perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 1958 berpusat di Gresik ini merupakan salah satu perusahaan sarung terbesar di dunia yang beroperasi di seluruh segmen pasar sarung, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.⁷ Mitra kerjasarung tenun PT. BEHAESTEX tersebar di Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan mitra kerja sekarang mencapai 26 mitra kerja.⁸ Pembukaan mitra kerja ini selain dimaksudkan untuk mendapatkan pegawai asli dari orang Jawa Indonesia juga untuk menjaga mutu dan ciri khas dari sarung tenun yang di produksi dengan cara tradisional tersebut.

Selain itu pembukaan mitra kerja di daerah merupakan suatu pilihan yang dapat dilakukan oleh sebuah industri. Hal ini bisa dilihat dari beberapa keadaan yang membuat daerah-daerah menjadi salah satu pilihan, yaitu banyak tersedia sumber daya manusia, rendahnya upah kerja di daerah, dan rendahnya biaya penyewaan lahan atau tempat industri. Berdasarkan upah kerjanya di setiap daerah memiliki Upah Minimum Kerja (UMK) yang berbeda-beda, seperti di daerah Semen Kediri ini berbeda dengan daerah Gresik. Hal ini bisa dilihat dari UMK di daerah Kabupaten Kediri UMK sebesar Rp Rp. 1.305.250, sedangkan di daerah Gresik sebesar Rp 2.707.500.⁹ Dilihat dari perbedaan UMK yang cukup tinggi itu memungkinkan pembukaan cabang di daerah menjadi salah satu pilihan.

⁷"Sarung Murah Surabaya", http://sarungmurahsurabaya.blogspot.com/p/blog-page_6262.html, diakses pada tanggal 25 Mei 2015.

⁸Toib, Mandor di Tenun Sarung Sutera, Semen, 24 Juni 2015.

⁹Ride Ralam, "*Daftar Upah Minimum Kota Kabupaten UMK di Jawa Timur Tahun 2015 Mengalami Kenaikan-20%*", <http://rideralam.com/2014/11/21/daftar-upah-minimum-kotakabupaten-umk-di-jawa-timur-tahun-2015-mengalami-kenaikan-20/>, 08 Agustus 2015.

Wilayah Kediri mitra kerja PT. BEHAESTEX terdapat dua daerah, yaitu berada di daerah Kecamatan Tarokan dan di Kecamatan Semen. Mitra kerja yang paling lama berdiri yaitu di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Mitra kerja ini telah berdiri mulai dari tahun 1997, namun satu tahun kemudian tutup dan mulai beroperasi kembali pada tahun 1999 sampai sekarang. Pemimpin atau mandor di mitra kerja ini bernama Bapak Toib, beliau adalah pemimpin urutan ke tiga selama mitra kerja ini berdiri. Pekerja di mitra kerja wilayah Kecamatan Semen ini kurang lebih sekitar 100 orang dengan paling banyak karyawan laki-laki. Masa kerja para pekerjanya bervariasi mulai dari 3 bulan sampai 15 tahun. Gaji tiap pekerja juga bervariasi bergantung dengan jenis sarung tenun yang mereka produksi, kemudian disesuaikan dengan kualitas serta kuantitas produksinya. Semua pekerjanya merupakan masyarakat muslim yang berasal dari Dusun Ngawinan Desa Bulu dan daerah sekitarnya.¹⁰

Masyarakat Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ini mayoritas beragama Islam. Pada umumnya masyarakat muslim di Dusun Ngawinan bekerja bukan pada sektor pertanian melainkan lebih banyak bekerja sebagai karyawan swasta, pedagang, maupun bekerja di industri-industi. Hal ini dikarenakan letak wilayahnya yang strategis serta ditunjang dengan kemudahan jalur transportasi. Bekerja di industri menjadi salah satu pilihan mereka karena selain dapat digunakan sebagai pekerjaan utama untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari, ada juga yang memanfaatkannya sebagai pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

¹⁰ Toib, Mandor di Tenun Sarung, Semen, 24 Juni 2015.

Berdasarkan ulasan tersebut hal yang menarik dari penelitian ini adalah *pertama* tidak semua industri membutuhkan karyawan dengan tingkat pendidikan yang tinggi, namun kesabaran dan keuletan juga menjadi faktor yang diperhitungkan. *Kedua*, tentang pemilihan tempat pendirian mitra kerja industri yang berada di daerah-daerah. *Terakhir* adalah pembukaan mitra kerja industri di daerah-daerah merupakan hal yang positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PERAN INDUSTRI TENUN SARUNG SUTERA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MUSLIM DI DUSUN NGAWINAN DESA BULU KECAMATAN SEMEN KABUPATEN KEDIRI.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana manajemen pengelolaan industri tenun sarung sutera di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pendapatan masyarakat muslim di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana peran industri tenun sarung sutera dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan industri tenun sarung sutera di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat muslim di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
3. Untuk mengetahui peran industri tenun sarung sutera dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi peneliti dan sebagai sarana untuk membandingkan aplikasi atau ilmu dalam praktek yang sebenarnya dengan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

2. Bagi Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan problematika sejenis.

3. Bagi Industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada industri tenun sarung sutera di Dusun Ngawinan Desa Bulu ini

sebagai bahan pertimbangan dalam upaya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar terutama para pekerjanya.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian oleh Sartini Pawe tahun 2007 yang berjudul "PERANAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA ROWORENA KECAMATAN ENDE SELATAN KABUPATEN ENDE" adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu sudah jelas bahwa objeknya adalah kelompok industri rumah tangga yang dibentuk oleh masyarakat desa, sedangkan peneliti sekarang objeknya yaitu industri yang didirikan sebagai salah satu mitra kerja dari industri sarung tenun sutera yang telah berdiri puluhan tahun dan telah mampu ekspor ke beberapa negara.
2. Penelitian oleh Lailatul Munavinahar tahun 2015 yang berjudul "STRATEGI PEMASARAN *WORD OF MOUTH HOME INDUSTRY* TENUN IKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MUSLIM (Studi Kasus di Sentral *Home Industry* Tenun Ikat Desa Bandar Kidul, Kec. Mojojoto, Kota Kediri)" adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu obyeknya pada sentral *home industry* serta berfokus pada pemasaran *word of mouth* bukan pada manajemen *home industry* secara umum.